

Bab. 3 Akuntabilitas Kinerja

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Dalam tahun anggaran 2015, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku telah menetapkan 7 (tujuh) sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja. Ke 7 (tujuh) sasaran tersebut dicapai hanya melalui 17 (tujuh belas) kegiatan utama yaitu: kegiatan spesifik lokasi (6 kegiatan yakni : in-hose 4 kegiatan, AEZ II dan SDG); Inovasi teknologi yang terdiseminasi (4 kegiatan); model pengembangan teknologi pertanian bio-industri (2 kegiatan); pendampingan kawasan (3 kegiatan yakni : hortikultura sayur dan buah, peternakan kambing serta perkebunan pala dan cengkeh); rekomendasi kebijakan (1 kegiatan); KATAM terpadu, PUAP dan Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian (Jumlah dokumen pengelolaan manajemen satker berupa laporan perencanaan dan anggaran, laporan Monitoring evaluasi pelaporan, laporan SPI/WBK, laporan website dan perpustakaan, database yang ter-update secara berkelanjutan dan jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif serta produksi VUB benih sebar (ss).

Anggaran yang digunakan untuk melaksanakan 17 (tujuh belas) kegiatan utama berasal dari DIPA Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2015 dengan anggaran sebesar Rp. 14.057.054.000.- seperti yang dirinci pada Tabel 2.

Tabel. 2. Rincian Anggaran TA. 2015 (setelah direvisi)

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	PAGU
1801	PENGAJIAN dan PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN	
1801.003	Laporan Pengelolaan Satker	887,336,000
1801.008	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil litbang	27,500,000
1801.01	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan satker	112,500,000
1801.013	Teknologi Spesifik Lokasi	528,129,000
1801.015	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	84,250,000
1801.016	Pengelolaan Instalasi Pengkajian	44,500,000
1801.018	Teknologi Yang terdesinasi ke Pengguna	490,000,000
1801.019	Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional	2,075,800,000
180.022	Peralatan	1,215,750,000
1801.024	Pengadaan buku	15,000,000
1801.025	Produksi Benih	156,300,000
1801.027	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi	669,500,000
1801.994	Layanan Perkantoran	7,487,989,000

1801.995	Kendaraan Bermotor	35,000,000
1801.997	Peralatan dan fasilitas Perkantoran	227,500,000
	Total	14,057,054,000

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja

Realisasi dibandingkan target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2015 telah dapat dicapai dengan hasil baik kecuali untuk kegiatan-kegiatan yang memang tidak dialokasikan anggarannya di TA. 2015 seperti indikator kinerja berupa Juklak/Juknis dan jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional, yang tidak menjadi kegiatan khusus, namun menjadi bagian dari suatu kegiatan yaitu kegiatan diseminasi dan kegiatan Litkaji. Berdasarkan indikator kinerja beberapa sasaran strategis mengalami peningkatan capaian target di tahun 2015 yaitu teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan dari target 6 (enam) output menjadi 8 (delapan) output.

Tabel 3. Pengukuran kinerja berdasarkan renstra 2015-2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2014	Capaian 2014	%	Target 2015	Capaian 2015	%
Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	8	160	6	8	133
Terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terdistribusikan umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.	Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	4	4	100	5	16	320
Rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi dan database	2	3	150	1	1	100
Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi.	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri.	-	-	-	2	2	100
Terlaksana kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	5	5	100	3	3	100
Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.	Jumlah Dokumen manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1	1	100	4	4	100
	Jumlah Dokumen pengelolaan instalasi pengkajian	1	1	100	4	4	100
	Pengembangan kompetensi SDM	-	-	-	-	-	-
Tersedianya Benih VUB	Jumlah Produksi benih sebar (SS)	42 ton	33.7ton	80	9.5ton	9.5ton	100

Berdasarkan capaian outcome kinerja tahun 2014 dengan sasaran strategis berupa terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi dengan indikator utama berupa Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna adalah berupa penggunaan teknologi Jajar Legowo (2:1 dan 4:1) pada tanaman padi, dilaksanakan hampir disemua provinsi Maluku (Kabupaten sentra penghasil padi) saat kegiatan Upsus Pajale. Selain itu juga adalah penggunaan VUB padi, Jagung dan kedelai yang berasal dari Balai-balai dasar komoditas yang dimiliki badan litbang sehingga saat itu ada sedikit kesulitan terhadap permintaan benih untuk tanam, karena permintaan yang banyak dari semua provinsi di Indonesia. BPTP Maluku saat itu menyediakan VUB padi sawah 5,5 ton untuk upsus dan VUB padi ladang 1.9 ton kwintal untuk kegiatan daerah di kabupaten Maluku Tenggara dan Maluku Tenggara Barat. Selain itu juga teknologi pemanfaatan KATAM terpadu sudah di gunakan dalam kegiatan Upsus Pajale oleh provinsi dan Kabupaten.

3.3 Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja BPTP Maluku tahun 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut :

NO	Sasaran startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	8	133

Berdasarkan RKT tahun 2015 sasaran ini dicapai melalui 6 kegiatan, tetapi ada peningkatan capaian teknologi yang dihasilkan melalui kegiatan KKP3SL sebanyak 2 (dua) kegiatan yang didanai oleh SMART-D. Oleh karena itu output yang dihasilkan dari yang semula 6 teknologi menjadi 8 teknologi. Output kegiatan yang diperoleh adalah:

1. 4 paket teknologi dari kegiatan *in house* yaitu: 1 paket teknologi itik potong, 1 paket teknologi pengendalian penyakit kanker batang dan hama penggerek batang pala, 1 paket teknologi pengendalian kandungan aflatoksin pada biji pala dan 1 paket teknologi pemanfaatan daging buah pala untuk diversifikasi bahan pangan di Maluku.



Gambar 1. Output kegiatan in house: (1). Teknologi itik potong, (2). Teknologi pengendalian hama penyakit kangker batang dan hama penggerek batang pala, (3). Teknologi diversifikasi daging buah pala dan (4). Teknologi pengendalian aflatoksin dengan asap cair.

2. Ada 2 paket teknologi dari kegiatan KKP3SL yang dananya bersumber dari Smart-d yaitu: 1 paket teknologi formula pakan itik petelur berbahan ela sagu yang terfermentasi dengan *Neurospora* Sp dan 1 paket teknologi budidaya ubi Minor.
3. 1 paket teknologi peta AEZ skala 1 : 50.000 untuk Kabupaten Buru.

Selain menghasilkan teknologi, terdapat 1 kegiatan yang masuk dalam program pencapaian sasaran strategis yakni tersedianya teknologi unggulan spesifik lokasi. Output yang dihasilkan dari 1 kegiatan tersebut adalah:

4. 1 buah buku karakteristik sumberdaya genetik tanaman pangan potensial, hortikultura dan buah di Maluku.



NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2	Terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	9	16	178

Diseminasi inovasi teknologi yang terdiseminasi melebihi, dari target yang diharapkan dalam renstra 2015 yang hanya 9 (sembilan) menjadi 16 (enam belas). Hal ini karena teknologi yang dihasilkan badan litbang sudah sangat banyak dan harus didiseminasi ke pengguna melalui kegiatan-kegiatan strategis guna mendukung keberhasilan swasembada pajale, bawang merah, cabe, daging dan kegiatan strategis badan litbang yakni bioindustri berkelanjutan. Kegiatan yang sifatnya diseminasi ini dilakukan melalui 2 kegiatan utama yaitu :

Penyediaan dan penyebaran bahan diseminasi berupa media Cetak dan elektronik dan Pengembangan sistem informasi, komunikasi, diseminasi dan umpan balik inovasi pertanian. Ke dua kegiatan ini merupakan bagian dari penyebaran informasi teknologi ke pengguna (Stakeholder). Berdasarkan kontrak kerja tahun 2015 maka BPTP Maluku mendapatkan jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna sebanyak 16 (enam belas) buah materi yang terdiri dari kegiatan Upsus Pajale (3 teknologi) yakni teknologi PTT padi, PTT jagung dan PTT kedelai. Teknologi pendampingan kawasan horti (3 teknologi) yakni teknologi cabe, teknologi bawang merah dan jeruk. Teknologi pendampingan kawasan peternakan (1 teknologi) yakni teknologi budidaya ternak kambing. Teknologi tanaman perkebunan (2 teknologi) yakni teknologi tanaman pala dan cengkeh. Sedangkan Teknologi KATAM (1 teknologi) yakni teknologi informasi kalender tanam. Untuk Taman agro inovasi (1 teknologi). Rumah Pangan Lestari (1 teknologi), Serta kegiatan Bio-industri di 2 lokasi ada (10 teknologi) yakni teknologi pengomposan feses dan urin sapi sebagai pupuk organik padat dan cair, teknologi bio gas, terdiseminasi teknologi pakan ternak, terdiseminasi teknologi pestisida nabati, terdiseminasi teknologi pengendalian penyakit ternak, teknologi sambung pucuk dan samping kakao, teknologi pembibitan kelapa dalam mapanget, teknologi penanaman HPT, teknologi kopra putih, teknologi minyak kelapa sehat. Sementara untuk diseminasi teknologi (2 teknologi) yakni teknologi diseminasi media cetak/elektronik dan teknologi komunikasi, informasi umpan balik inovasi pertanian melalui pameran, gelar dan temu teknis. Sebanyak 5 judul sumber informasi Teknologi yang di buat dalam media cetak (brosur dan leaflet) antara lain : Teknologi Penyulingan Minyak Atsiri Pala; Hijauan

Berkualitas bagi Ternak Kambing; Penerapan Inovasi PTT Padi Mendukung Swasembada Pangan di Maluku; Penerapan Inovasi PTT Kedelai Mendukung Swasembada Pangan di Maluku; Penerapan Inovasi PTT Jagung Mendukung Swasembada Pangan di Maluku.

Siaran TV lokal : melalui siaran TV lokal dalam hal ini bekerja sama dengan TVRI Maluku, terdapat 3 materi informasi yang ditayangkan yaitu: Sumberdaya Genetik Tanaman-Masa Kini dan Akan Datang; "Selayang Pandang Kegiatan Bioindustri Pedesaan Berbasis Tanaman Padi dan Sapi"; "Pemanfaatan Ela Sagu sebagai Pakan Itik". Kegiatan siaran TV dengan menampilkan info teknologi sering disiarkan dalam beberapa bulan ini dalam rubric siaran pedesaan di TVRI Maluku.



Kegiatan Pameran di tahun 2015 berlangsung dalam 2 momen penting yang saat itu dilakukan di provinsi Maluku berupa : Pameran pada pembukaan MTQ tingkat Provinsi Maluku yang diselenggarakan di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) dan Perayaan Gerejawi Paduan Suara (Pesparawi) tingkat Nasional di Maluku.

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
3	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi.	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri.	2	2	100

Sasaran kegiatan ini dicapai melalui terlaksananya kegiatan Pengembangan pertanian Bio Industri berkelanjutan berbasis integrasi tanaman dan ternak sapi. Kegiatan bioindustri ada 2 lokasi yang dilakukan oleh di BPTP Maluku. Output dan Tujuan dari kegiatan ini adalah Mendapatkan model pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis integrasi tanaman padi sawah + sapi yang ramah lingkungan di Maluku dan Mendapatkan model pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis integrasi tanaman kelapa, coklat + ternak sapi yang ramah lingkungan di Maluku. Untuk tahun 2015 kita belum bisa menghasilkan model karena masih dalam membangun unit-unit kegiatan yang nantinya akan menopang suatu model yang parmanen dan utuh. Akan tetapi output yang dihasilkan pada tahun ini untuk kegiatan integrasi padi dan ternak adalah pembuatan

pupuk padat dari feses sapi dan pupuk cair dari urin sapi. Sementara untuk kegiatan integrasi kelapa, coklat dan ternak sapi output yang dihasilkan berupa penanaman HPT (hijauan Pakan Ternak), Bio gas dan peremajaan kelapa dalam mapanget. Kegiatan ini dilaksanakan di 2 (dua) Kabupaten yakni kabupaten Buru Kecamatan Lolongguba, Desa Grandeng, dengan melibatkan Gapoktan Grandeng Indah dan Kabupaten Maluku Tengah kecamatan Amahai, Desa Mesa dengan melibatkan Gapoktan Usaha Baru.



NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
4	Terlaksana kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	3	3	100

Sasaran kegiatan ini dicapai melalui terlaksananya kegiatan pendampingan pengembangan kawasan (Pengembangan hortikultura, peternakan dan perkebunan di 9 kabupaten/kota) dengan baik. Ke 3 (tiga) kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1 laporan Kawasan Horti berupa : Pendampingan pengembangan kawasan cabe, pendampingan pengembangan kawasan bawang merah, Pendampingan pengembangan kawasan jeruk manis. Kegiatan ini dilaksanakan pada agroekosistem lahan kering dataran rendah beriklim basah. **komoditas cabe** di 4 kabupaten/kota (Kota Ambon, Maluku Tenggara, Maluku Tengah dan SBB), **bawang merah** di 3 kabupaten (SBB, Buru dan Kota Ambon), **jeruk** di 2 kabupaten (SBB dan Malteng). Pendampingan inovasi teknologi dilakukan dengan pendekatan demplot melalui system pemeliharaan secara intensif (perlakuan pemupukan & pengendalian OPT).



- 1 laporan Kawasan Peternakan berupa : Pendampingan pengembangan kawasan ternak Kambing. Kegiatan pendampingan kawasan peternakan disinkronkan dengan Program dinas Pertanian Provinsi Maluku berupa sistem budidaya, pemeliharaan dan penanganan pasca panen komoditas ternak kambing yang baik, dan Melaksanakan demplot. Kegiatan ini berlangsung di Kabupaten Maluku Tengah, kecamatan Amahai, Desa Tamilow dengan melakukan penanaman HPT rumput gajah $\frac{1}{4}$ ha, pengobatan ternak kambing yang sakit, pembuatan kandang bunting dan beranak untuk ternak kambing betina dan pelatihan/penyuluhan.



- 1 laporan Kawasan Perkebunan berupa : Pendampingan pengembangan kawasan perkebunan pala dan cengkeh. Kegiatan ini akan dilakukan pada agroekosistem lahan kering dataran rendah beriklim basah di kabupaten SBT, Bursel dan Malteng. Pendampingan inovasi teknologi dilakukan dengan pendekatan demplot melalui system pemeliharaan secara intensif (perlakuan penanaman, pengendalian OPT dan pemupukan).



NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
5	Rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi dan database	1	1	100

Sasaran ini dicapai melalui 1 kegiatan, terdiri dari kegiatan berdasarkan RKT 2015 dimana Output yang dihasilkan yaitu :

1. Dokumen rekomendasi kebijakan potensi limbah pertanian sebagai pengembangan bioenergi di provinsi Maluku.

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
6	Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan layanan.	1	1	100

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan yakni dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian melalui pengelolaan manajemen yang baik selama 12 bulan. Hasil yang diperoleh dari realisasi kegiatan ini adalah 1 dokumen kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
7	Tersedia benih sebar untuk mendukung system perbenihan	Jumlah Produksi benih sebar (ss)	9.5 ton	9.5 ton	100%

Kegiatan UPBS BPTP Maluku tahun 2015 terfokus pada komoditas padi sawah yang dilaksanakan di kabupaten Maluku Tengah (Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Desa Wailoping dan Loping Mulyo), Seram Bagian Barat dan Seram Bagian Timur. Tercapainya target produksi benih SS (benih sebar) 9.5 ton dikarenakan kondisi alam dan perairan yang mendukung.

3.4 Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan anggaran dana APBN yang tertera dalam DIP A BPTP Maluku maka pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan di BPTP Maluku pada umumnya tercapai dengan baik, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Realisasi Anggaran BPTP Maluku TA.2015 per Desember 2015
(revisi terakhir)

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1.	Pegawai	6.245.970.000	5.896.469.329	94.40
2.	Barang Operasional	1.242.019.000	1.196.456.841	96.30
3.	Barang non Operasional	5.075.815.000	5.036.160.050	99.20
4.	Modal	1.493.250.000	1.488.650.000	99.70
Jumlah		14.057.054.000	13.617.736.220	96.80